

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.
  - a. Pada September 2025 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Kabupaten Tanah Laut sebesar 2,78 % dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 107,73, terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari bulan Agustus sebesar 107,42.
  - b. Secara month to month (m-to-m), Kabupaten Tanah Laut mengalami inflasi sebesar 0,29 % pada bulan September 2025. Sementara itu, tingkat inflasi year to date (y-to-d) Kabupaten Tanah Laut bulan September 2025 yaitu sebesar 1,03 %.
  - c. Berikut terlampir trend inflasi dan IHK Kab. Tanah Laut Tahun 2025.
  - d. Pada bulan September ini, inflasi Kabupaten Tanah Laut berada pada posisi ke 2 terendah setelah Kabupaten Kotabaru.
  - e. Angka inflasi kabupaten Tanah Laut masih dalam range target nasional yaitu  $2,5 \pm 1\%$
2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

- a. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks harga konsumen pada sembilan dari sebelas kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 8,59 %; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 6,15 %; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 4,24 %; kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 3,23 %; kelompok pendidikan sebesar 2,65 %; kelompok transportasi sebesar 1,07 %; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,04 %; kelompok kesehatan sebesar 1,03 %; dan kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,28 %.
- b. 10 komoditas pendorong utama inflasi M-to-M bulan Juni antara lain adalah:
  - 1) Daging Ayam Ras
  - 2) Ikan Gabus
  - 3) Mobil
  - 4) Jeruk
  - 5) Sepeda Motor
  - 6) Kangung
  - 7) Penyedap Masakan/Vetsin
  - 8) Ikan Bandeng/Ikan Bolu
  - 9) Sigaret Kretek Tangan
  - 10) Detergen Cair
- c. 10 komoditas pendorong utama inflasi Y-on-Y bulan maret antara lain adalah:
  - 1) Emas Perhiasan
  - 2) Daging Ayam Ras
  - 3) Bawang Merah
  - 4) Baju Muslim Wanita
  - 5) Minyak Goreng
  - 6) Cabai Rawit

- 7) Sigaret Kretek Mesin (Skm)
- 8) Nasi Dengan Lauk
- 9) Mobil
- 10) Ikan

### 3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Secara umum, strategi pengendalian inflasi yang dilaksanakan di Kabupaten Tanah Laut dirumuskan dengan strategi 4K, yaitu menciptakan Keterjangkauan Harga, menjamin Ketersediaan Pasokan, memastikan Kelancaran Distribusi, dan melakukan Komunikasi Efektif untuk menjaga ekspektasi inflasi masyarakat. Kebijakan yang telah dilakukan antara lain:

#### 1. Keterjangkauan Harga

- a. Melakukan monitoring harga bahan pokok setiap minggu dan sidak pasar
- b. Melaksanakan kegiatan pasar murah, pada tahun 2025 ditargetkan sebanyak 45 Kali

#### 2. Ketersediaan Pasokan

- a. Melakukan pengecekan ke produsen (pabrik penggilingan gabah dan distributor beras dan pedagang besar minyakkita) secara berkala.
- b. Menyusun Neraca Pangan Strategis untuk memastikan data kecukupan pangan. Secara data stock kecukupan dan kebutuhan 11 bahan pokok di Kabupaten Tanah Laut masih surplus (sumber data DK
- c. Melaksanakan program pengembangan budidaya hortikultura khususnya aneka cabai dan bawang merah. Pada tahun 2025 luas tanaman bawang merah adalah 6,75 hektar, luas tanam cabe besar 42,50 hektar dan luas tanam cabai rawit 11 hektar

#### 3. Kelancaran Distribusi

- a. Pelaksanaan program Layanan Angkutan untuk masyarakat secara gratis dari kecamatan Bati -Bati ke Ibu Kota Pelabuhan dan antar kecamatan lainnya
- b. Penganggaran untuk peningkatan kualitas jalan kabupaten
- c. Peningkatan jalan usaha tani

#### 4. Komunikasi Efektif.

- a. Menyebarluaskan informasi harga barang melalui media radio pemerintah daerah
- b. Pelaksanaan rapat teknis TPID

### 4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- A. Program kegiatan pengendalian inflasi tahun 2025 lebih mengarah kepada pengendalian jangka pendek, menengah dan panjang yaitu:

Jangka Pendek: pelaksanaan kegiatan pasar murah selama

1. tahun 2025 dengan target 45 kali
2. Jangka menengah: peningkatan produksi hasil peternakan dan pertanian dalam bentuk hibah bibit dan sarana prasarana serta penambahan lahan untuk pengembangan bawang merah
3. Jangka panjang: perencanaan penambahan divisi pangan kepada salah satu BUMD milik Pemkab Tanah Laut sebagai offtaker produk pertanian yang berpengaruh terhadap inflasi dan sebagai stabilisator harga pangan

B. Komunikasi publik ke masyarakat dapat menjadi salah satu usaha TPID untuk melaksanakan pengendalian harga terutama dari sisi menjaga ekspektasi Masyarakat, salah satunya memanfaatkan pimpinan daerah dan tokoh agama untuk memberikan himbauan kepada masyarakat untuk mengendalikan konsumsinya

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- A. Optimalisasi pelaksanaan pantauan pasar dan pelaksanaan pasar murah di seluruh kecamatan di Kabupaten Tanah Laut
- B. Perlu dilakukan penjajakan untuk kerjasama antar daerah dalam rangka budidaya ikan gabus yang sering muncul sebagai pendorong inflasi. Mengalokasikan anggaran untuk pelatihan petani bawang merah ke Kabupaten Probolinggo dalam rangka implementasi tindak lanjut Kerjasama bawang merah antara Kabupaten Tanah Laut dan Kabupaten Probolinggo.
- C. Mengajukan kerjasama dengan pihak Bank Indonesia dalam rangka realisasi KAD dengan pihak kabupaten Probolinggo yaitu mendatangkan komoditas bawang merah dengan biaya angkut di bantu pihak Bank Indonesia Kantor Wilayah Kalimantan Selatan.
- D. Melaksanakan kegiatan hibah bibit hortikultura (aneka cabai dan bawang merah) kepada poktan yang ditunjuk.
- E. Setiap kegiatan pengendalian inflasi yang dilaksanakan oleh SKPD teknis agar dapat dipublikasikan oleh Diskominfo sebagai informasi kepada